



# Bus Menjadi Pilihan Terakhir

**JOGJA, BERNAS** – Koordinator Satuan Pelayanan Terminal Giwangan Yogyakarta, Bekti Zunanta, mengakui setiap tahun ada kecenderungan penurunan jumlah penumpang pada masa angkutan Lebaran Idul Fitri. Ini disebabkan banyak faktor, di antaranya perubahan pilihan moda transportasi.

Saat ini masyarakat lebih memilih menggunakan moda transportasi lain berupa pesawat terbang, kereta api, atau memilih menggunakan kendaraan pribadi, seperti mobil.

"Bus menjadi pilihan terakhir sehingga jumlah penumpang yang memanfaatkan moda transportasi bus terus berkurang dari

tahun ke tahun," ungkapnya, Sabtu (10/6).

Jumlah penumpang bus di Terminal Giwangan Yogyakarta selama masa Angkutan Lebaran 2017 diperkirakan berkurang. Penurunan itu bisa mencapai 3 persen dari jumlah penumpang bus pada periode yang sama tahun lalu.

Bekti Zunanta mengatakan penurunan jumlah penumpang terjadi untuk penumpang yang diberangkatkan maupun penumpang yang datang di Terminal Giwangan.

Dia memperkirakan pada masa Angkutan Lebaran 2017 rerata (angka) penumpang yang datang di Terminal Giwangan bakal mengalami

penurunan 3,7 persen dari total jumlah penumpang pada tahun lalu, yaitu menjadi sekitar 26.000 orang per hari.

"Angka penumpang yang diberangkatkan juga diperkirakan mengalami penurunan 3,1 persen, yaitu menjadi 25.937 penumpang per hari," ujarnya.

Meskipun mengalami penurunan jumlah penumpang, Bekti tetap akan berkoordinasi dengan Ornganda DIY untuk penyediaan bus cadangan jika sewaktu-waktu terjadi penumpukan penumpang.

Ornganda DIY berencana menyiapkan sekitar 840 bus pariwisata untuk mendukung pelaksanaan masa Angkutan

Lebaran 2017.

Puncak kedatangan penumpang di Terminal Giwangan Yogyakarta diperkirakan terjadi pada H-2 Lebaran atau tanggal 23 Juni dengan total penumpang berkisar antara 27.000 dan 28.000 orang.

Puncak arus balik di Terminal Giwangan Yogyakarta diperkirakan terjadi pada H+5 dengan total penumpang mencapai 28.000 sampai 29.000 orang.

"Guna memberikan pelayanan kepada penumpang, kami sudah menyiapkan sejumlah posko di dalam terminal, baik posko kesehatan maupun keamanan. Dalam hal ini, kami bekerja sama dengan TNI dan kepolisian,"

kata Bekti.

**Pelembaran KA**  
 Sementara itu, PT Kereta Api Indonesia Daerah Operasi VI (KAI Daop VI) Yogyakarta kembali mengingatkan warga tentang pelembaran ke kereta yang sedang berjalan karena bisa membahayakan penumpang di dalam kereta.

"Akhir-akhir ini, terjadi cukup banyak tindakan pelembaran batu kereta. Sebagian justru dilakukan anak-anak. Kasus terakhir terjadi di ruas antara Jenar dan Kutoarjo pada Jumat (9/6) terhadap kereta Progo yang sedang melintas," kata Eko Budiyanto, Manajer Humas PT KAI Daerah Operasi VI Yogyakarta.

Atas kejadian tersebut, PT KAI Daerah Operasi VI Yogyakarta sudah melakukan tindakan dengan mendatangi orang tua dan pengurus RT/RW tempat anak-anak tersebut tinggal.

PT KAI Daerah Operasi VI Yogyakarta memberikan penjelasan mengenai bahaya melakukan tindakan pelembaran kepada kereta yang sedang berjalan.

Salah satunya adalah merusak kaca, bahkan bisa melukai penumpang atau masinis yang ada di kereta.

"Anak-anak tersebut sebenarnya hanya iseng dan tidak menyadari tindakan yang mereka lakukan berbahaya. Oleh karena itu, kami meminta agar orang tua

mengingatkan anak-anak mereka untuk tidak melakukan tindakan tersebut," kata Eko.

PT KAI Daerah Operasi VI Yogyakarta tidak mengambil tindakan hukum jika pelaku pelembaran masih di bawah umur.

Namun, jika pelaku pelembaran sudah dewasa, maka kasus tersebut akan diproses secara hukum.

Sebelumnya, tindakan pelembaran terhadap kereta yang sedang melintas juga mengenai Kereta Prambanan Ekspres (Prameks).

(ant)

[www.cetak.harianbernas.com/32352](http://www.cetak.harianbernas.com/32352)

**Tindak Lanjut**

Untuk Ditanggapi

Untuk Diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Oktober 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005